Penyuluhan Anti Korupsi Bagi Taruna Untuk Menyiapkan Generasi Emas 2045

Anti-Corruption Counseling for Cadets to Prepare the Golden Generation 2045

Hendra Poltak[1], Mustasim Mustasim [1*],Muhamad Ali Ulat,Handayani[1] Sigit Deddy Purnomo Sidhi [1] , Muhfizar Muhfizar

[1] Politeknik Kelautan dan Perikanan, Sorong, Indonesia

*Korespondensi : mustasim06102010@gmail.com

Received : April 2021 Accepted : May 2021

ABSTRAK

***Abstrak**: Nilai-nilai antikorupsi perlu dikristalisasi kepada taruna sebagai bekal dalam menyongsong generasi emas menuju bangsa yang maju dan beradab. Nilai-nilai ini menjadi budaya dan memperkokoh karakter unggul yang dapat menjadi bekal dalam aktivitas dimasyarakat dan aktivitas pekerjaannya. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode daring menggunaan meeting online dengan konsep screen sharing. Mitra sasaran sebanyak tiga puluh dua orang mengikuti dua sesi materi.*

Kata Kunci: *antikorupsi; taruna; budaya.*

***Abstract:** Anti-corruption values need to be crystallized to cadets as provisions in welcoming the golden generation towards an advanced and civilized nation. These values become culture and strengthen superior character which can be a provision in community activities and work activities. Community service activities are carried out using the online method using online meetings with the concept of screen sharing. Thirty-two target partners attended two material sessions.*

***Keywords:** anti corruption; cadets; cultural.*

A. LATAR BELAKANG

Generasi Emas 2045 tinggal di depan mata. Generasi ini terlahir yang yang saat ini berada di bangku perkuliahan sampai bayi baru lahir di Tahun 2021. Pada tahun tersebut, Indonesia berada dalam bonus demografi yang usia rata-rata penduduk merupakan usia produktif dan merekalah kelak yang akan memimpin arah kemajuan bangsa.

Pembentukan generasi emas ini harus dilakukan dengan baik. Material yang dibutuhkan adalah Sumber Daya Manusia yang berperadaban unggul, cerdas secara intelektual dan spritual, berkarakter mulia, dan sehat. Intervensi semua pihak dibutuhkan untuk menciptakan generasi emas ini.

Visi Indonesia Tahun 2045 adalah berdaulat, maju, adil dan makmur. Visi ini dapat dicapai dengan terciptanya masyarakat yang antikorupsi. Masyarakat yang antikorupsi telah berhasil menciptakan rakyat yang bahagia. Contohnya dapat kita lihat di negara-negara Scandinavia. Negara-negara tersebut masuk dalam daftar negara yang sudah maju dan tingkat korupsinya termasuk yang paling rendah.

Penyuluh Antikorupsi sebagai *agent of change* berperan membantu upaya pemberantasan korupsi melalui kegiatan penyuluhan antikorupsi. Perannya juga menciptakan *agent of change* baru di berbagai kalangan, termasuk kalangan

mahasiswa. Upaya pemberantasan korupsi tepat dilakukan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait korupsi dan dampak pada aspek kehidupan (Setiabudhi *et al.*, 2018). Mahasiswa sebagai aktor dunia pendidikan dituntun untuk memupuk dan menumbuhkan nilai-nilai antikorupsi sebagai nilai hidupnya (Hidayat, 2019).

Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong merupakan lembaga pendidikan vokasi bidang kelautan dan perikanan yang mendidik taruna/i untuk mampu bekerja sesuai dengan kompetensinya dan juga mampu berwirausaha. Taruna/i kedepannya selepas menyelesaikan pendidikannya akan bergabung di masyarakat baik menekuni profesinya, bekerja di pemerintahan, maupun menjadi wirausaha. Antikorupsi penting ditanamkan semasa menjalankan pendidikan sehingga pada saat berinteraksi dengan pekerjaannya dan dimasyarakat dapat tetap tumbuh dan berkembang nilai-nilai antikorupsinya.

Montessori (2012) menyimpulkan dalam artikelnya bahwa pendidikan antikorupsi mampu berkontribusi terhadap upaya pencegahan antikorupsi. Penyuluhan antikorupsi meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelajar untuk mencegah perbuatan yang mengarah pada tindakan korupsi (Monita *et al.*, 2020). Menurut Widyaningrum *et al.*, (2020) pendidikan antikorupsi bagi pelajar dapat mengenalkan prilaku antikorupsi penting dalam berbangsa dan bernegara. Pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan antikorupsi membentuk generasi berintegritas (Senandi & Reumi, 2020). Pengabdian masyrakat antikorupsi secara dini membangun nilai antikorupsi dan meningkatkan kepedulian terhadap bahaya dan akibat tindakan korupsi (Yanto *et al.*, 2021).

Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan antikorupsi kepada mitra taruna Politeknik KP Sorong memperkenalkan budaya antikorupsi dan pemantapan pemahaman nilai-nilai antikorupsi untuk memperkokoh karakter unggul. Karakter unggul untuk menyiapkan generasi emas yang mempunyai nilai tambah dalam kehidupan sehari hari di masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melibatkan dosen pengabdi sekaligus penyuluh antikorupsi pratama berlisensi BNSP. Mitra sasaran taruna semester pertama program studi Teknik Penangkapan Ikan sebanyak 32 taruna.

Kegiatan berlangsung pada tanggal 02 Februari 2021. Metode kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *meeting online* dengan konsep *screen sharing*. Materi yang diberikan adalah (Tabel 1) :

Tabel 1. Materi Pengabdian Masyarakat

No	Materi	Pemateri
1	Peran Mahasiswa dalam Membangun Generasi Berintegritas dan Antikorupsi	Penyuluh Antikorupsi pratama
2	Wirausaha antikorupsi	Penyuluh antikorupsi pratama

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan antikorupsi untuk mempersiapkan generasi emas tahun 2045 diisi dengan dua sesi materi. Materi pertama disampaikan untuk menggugah taruna memahami hal hal kecil yang selama ini dianggap sesuatu yang biasa ternyata dapat menjadi budaya korupsi. Materi kedua disampaikan terkait membudayakan antikorupsi pada aktivitas wirausaha yang bersentuhan dengan aturan-aturan yang dapat mengakibatkan terjadinya korupsi.

Materi pertama disampaikan di awal bahwa pendidikan antikorupsi tidak hanya menjadi tanggung jawab Komisi Pemberantasan Korupsi. Semua insan harus dapat menjadi subjek pemberantasan korupsi. Hal ini merupakan amanat dari Peraturan Pemerintah No 71 tahun 2000 bahwa peran serta masyarakat adalah peran aktif perorangan, ormas, atau LSM dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidanan korupsi. Pemberantasan korupsi harus menjadi komitmen semua pihak termasuk perguruan tinggi.

Pemateri memberikan ilustrasi berupa pertanyaan adakah korupsi di lingkungan mahasiswa dan peran yang dapat dilakukan mahasiswa di perguruan tinggi untuk gerakan antikorupsi?. Korupsi tetap ada dilingkungan mahasiswa walaupun mahasiswa belum bekerja. Korupsi tidak hanya dapat diartikan mengambil yang bukan hak dalam bentuk uang. Prilaku mencontek, plagiat, titip absen, gratifikasi ke dosen, Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan fiktif, dan kuitansi dan cap palsu bahkan termasuk memalsukan tanda tangan dosen merupakan bentuk korupsi.

Peranan taruna atau mahasiswa dalam mencegah korupsi untuk mendukung Indonesia terbebas dari korupsi sangat besar karena mahasiswa dianggap sebagai insan yang berpendidikan. Mahasiwa mempunyai potensi besar untuk menjadi agen perubahan dan motor penggerak anti korupsi. Mahasiwa maupun komunitasnya harus menjaga diri bersih dari korupsi dan prilaku koruptif serta mampu membangun dan memelihara gerakan antikorupsi.

Pemateri juga memberikan gambaran kampanye antikorupsi di berbagai perguruan tinggi. Beberapa kampanye digambarkan berupa slogan turut berduka cita kepada mahasiswa penyonteng, slogan loe disubsidi negara bukan buat nyontek, dan akronim yang menggambarkan antikorupsi.

Materi kedua wirausaha dan antikorupsi. Antikorupsi berhubungan dengan integritas. Integritas dimaknai konsitensi nilai positif dalam diri yang dianut sejalan dengan tindakan maupun sikap(Gea, 2006). Integritas harus dimiliki dan menjadi nilai hidup yang harus berkembang dan dipertahankan dalam aktivitas sehari-hari. Mahasiwa sebagai calon pemimpin bangsa harus memiliki integritas sehingga visi Indonesia 2045 yang dicanangkan dapat dicapai.

Salah satu capaian pembelajaran pada program studi penangkapan ikan adalah menciptakan wirausaha. Wirausaha dituntut yang berintegritas dan

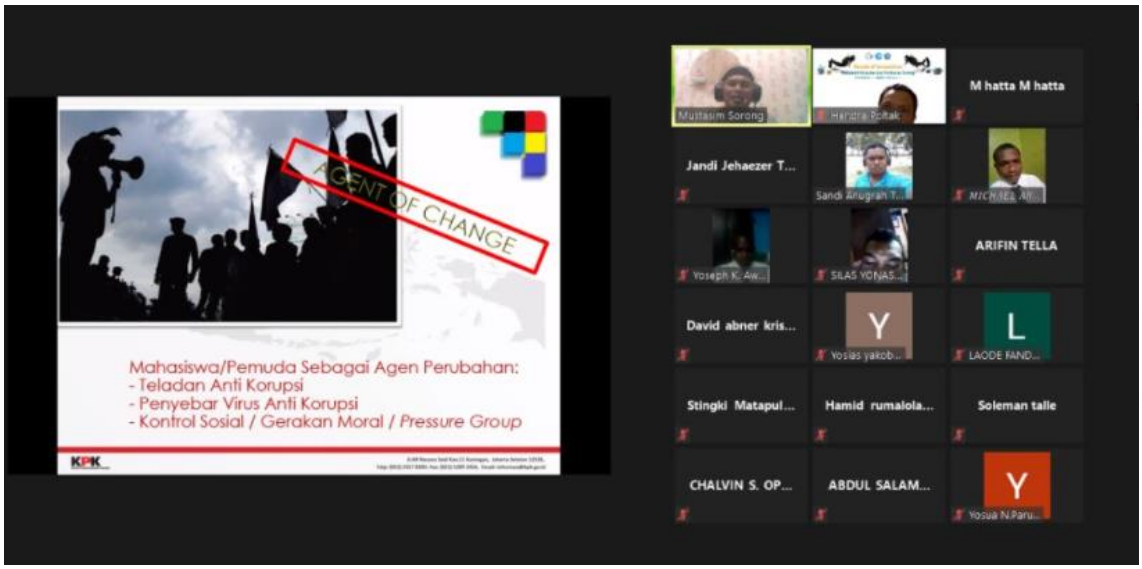
antikorupsi, mampu menjalankan bisnisnya dengan nilai-nilai antikorupsi dan menghindari adanya gratifikasi untuk memuluskan langkah bisnisnya.

Wirausaha adalah pekerjaan yang mulia, disebut mulia karena dapat membantu mengentaskan kemiskinan, membuka lowongan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Namun, wirausaha juga dapat dikatakan aktivitas yang dekat dengan tindakan melanggar hukum. Cara kotor mengejar keuntungan dengan mengesampingkan moral dan etika bisnis (Husin *et al.*, 2014).

Bisnis yang sehat harus menghindari praktik-praktik yang tidak dibenarkan dan cenderung melanggar hukum. Praktik-praktik tersebut berupa praktik gratifikasi yang memberikan kemudahan-kemudahan dapat berupa perjalanan, biaya rumah sakit dengan mengharapkan timbal balik. Praktik suap untuk mengamankan kepentingan bisnis. Tingkatan korupsi paling tinggi berupa pemerasan.

Pemateri memberi gambaran kondisi Indonesia dalam rangking korupsi. Indonesia dapat disejajarkan dengan negara-negara afrika yang belum maju. Negara-negara yang miskin karena bukan hanya sumber daya namun korupsi menjadi faktor kemiskinan di negara tersebut. Korupsi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (d'Agostino *et al.*, 2016; Grabova, 2014; Dridi, 2013).

Upaya membudayakan antikorupsi dan pemahaman nilai nilai anti korupsi diperkenalkan sejak dini melalui penyuluhan kepada taruna sebagai aktor yang akan mengelola sumber daya kelautan dengan memberikan nilai tambah ekonomi. Upaya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang diulang akan membentuk budaya (Shobirin, 2017), dimulai dari aktivitas dan hal terkecil sejak dini (Wulandhari, 2019). Nilai nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, keberanian, dan keadilan. Nilai tersebut menjadi benteng kuat mengatasi tindakan korupsi (Suryani, 2015).



Gambar 1. Pemberian materi penyuluhan antikorupsi

D. SIMPULAN DAN SARAN

Capaian generasi emas tahun 2045 tidak terlepas dari mimpi menciptakan Indonesia tanpa korupsi di tahun tersebut. Pemahaman nilai nilai antikorupsi yang ditanamkan saat mahasiswa berupa aksi-aksi sederhana dapat menjadi nilai karakter positif yang dapat diteladani oleh masyarakat dan menjadi bekal dalam menjalani aktivitas.

Materi pengabdian penyuluhan antikorupsi selanjutnya dapat dikembangkan dengan kegiatan ekstrakulikuler sehingga taruna dapat lebih mengkristalisasi nilai-nilai antikorupsi. Budaya antikorupsi suatu hal yang dapat dicapai dan diimplemetasi dalam kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik KP Sorong yang peduli terhadap aksi gerakan antikorupsi. Ucapan terima kasih kepada Ibu Dewi Puspaningtyas Faeni mentor yang memberikan banyak motivasi dalam penyuluhan antikorupsi.

DAFTAR PUSTAKA

d'Agostino, G., Dunne, J. P., & Pieroni, L. (2016). Corruption and growth in Africa. *European Journal of Political Economy*, *43*, 71–88.

Dridi, M. (2013). Corruption and Economic Growth: The TranmissionChannels. *Journal of Business Studies Quarterly*.

Gea, A. A. (2006). Integritas diri: keunggulan pribadi tangguh. *Character Building Journal*, *3*(1), 16–26.

Grabova, P. (2014). Corruption impact on Economic Growth: An empirical analysis. *Journal of Economic Development, Management, IT, Finance, and Marketing*, *6*(2), 57.

Hidayat, A. S. (2019). Pendidikan kampus sebagai media penanaman nilai-nilai antikorupsi bagi mahasiswa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *6*(1), 43–54.

Husin, A., Rifai, E., & Rosidah, N. (2014). Kriminalisasi Gratifikasi Seks Sebagai Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Dan Pembangunan*, *1*(2), 1–23.

Monita, Y., Rosmidah, R., & Erwin, E. (2020). Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kalangan Pelajar Di Kota Sungai Penuh. *Prosiding Seminar Hukum Dan Publikasi Nasional (Serumpun)*, *1*(2), 323–341.

Montessori, M. (2012). Pendidikan antikorupsi sebagai pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Demokrasi*, *11*(1).

Senandi, W. A. A., & Reumi, T. A. S. (2020). Pendidikan anti korupsi dalam membentuk generasi muda yang berintegritas. *Jurnal pengabdian papua*, *4*(3), 112–115.

Setiabudhi, I. K. R., Artha, I. G., Putra, I. M. W., & Sugama, I. D. G. D. (2018). *Menanamkan budaya Anti Korupsi Sejak Dini di Kalangan Siswa Siswi SMP Negeri 1 Denpasar*. Universitas Udayana.

Shobirin, M. (2017). Model Penanaman Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, *1*(2), 107–117.

Suryani, I. (2015). Penanaman nilai-nilai anti korupsi di lembaga pendidikan perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *Dalam Jurnal Visi Komunikasi*, *14*(02), 285–301.

Widyaningrum, H., Rohman, A. N., Sugeng, S., & Putri, E. A. (2020). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, *3*(1), 27–32.

Wulandhari, A. M. (2019). Membangun Budaya Antikorupsi Dari Hal Terkecil Sejak Dini. *UNES Law Review*, *2*(2), 216–229.

Yanto, O., Susanto, S., Darusman, Y. M., Iqbal, M., & Indriani, I. (2021). Urgensi Pemahaman Anti Korupsi Secara Dini Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Sasmita JAYA. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 43–51.